

2. STUDI LITERATUR

2.1. CHARACTER DESIGN

Dalam cerita, cerita bagaikan mobil yang terus bergerak sementara tokoh adalah penyetir yang menentukan arah alur cerita. Menurut Tillman (2011) tujuan tokoh adalah untuk melayani cerita sehingga seluruh aspek dari tokoh harus sesuai dengan cerita. Sehingga sebagai *character designer* sangat penting untuk menciptakan tokoh yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga dapat mengkomunikasikan kepada penonton peran tokoh pada cerita.

2.2. THREE-DIMENSIONAL CHARACTER

Selain tubuh, menurut Bordwell (2017) tokoh memiliki sifat: sikap, keterampilan, kebiasaan, selera, dorongan psikologis, dan kualitas lain yang membuat tokoh unik. *Three-dimensional character* mencakup psikologi, fisiologi, dan sosiologi tokoh. Unsur-unsur tersebut saling terkait untuk membuat tokoh yang kompleks dan terasa hidup. Kombinasi yang berbeda dari faktor-faktor tersebut akan menghasilkan karakteristik orang yang berbeda pula. Mulyawan (2015) menuturkan *three-dimensional character* sebagai berikut.

2.2.1. Psikologi

Dimensi psikologis berkaitan dengan karakteristik tokoh, misalnya perilaku, emosi, dan pikiran. Aspek-aspek pada dimensi psikologi adalah: kehidupan seks, ambisi, frustrasi/kekecewaan, sikap/perilaku, yang disukai/tidak disukai, kemampuan, IQ, tipe karakter berdasarkan MBTI.

2.2.2 Fisiologi

Dimensi fisiologis adalah gambaran aspek fisik tokoh. Aspek fisiologis tokoh diamati melalui penampilan fisik seseorang yaitu: jenis kelamin, umur, tinggi dan berat badan, warna rambut, mata, dan kulit, postur tubuh, penampilan sehari-hari, cacat/tanda lahir, keturunan/ras.

2.2.3 Sosiologi

Dimensi sosiologi berkaitan dengan gambaran kondisi lingkungan tokoh. Aspek sosiologi dapat dianalisis secara efektif melalui kehidupan sosial tokoh, seperti: kelas sosial, suku, pekerjaan, pendidikan, agama, kebangsaan, peran serta dalam lingkungan, pandangan politik.

2.3. BASIC SHAPES

Bentuk adalah apa yang kita gunakan untuk mendefinisikan hal-hal tertentu. Dan dari definisi tersebut, dapat ditentukan apa fungsi dan makna bentuk. Bentuk dari tokoh akan menjadi fitur yang paling menonjol jadi penting untuk memikirkan makna dari bentuk yang dipakai (Tillman, 2011).

2.3.1. Bentuk Persegi

Persegi secara geometris memiliki 4 sudut siku-siku dengan 4 sisi lurus. Persegi memberi impresi kokoh, kuat, dapat diandalkan, dan tidak fleksibel (Tillman, 2011).

2.3.2 Bentuk Lingkaran & Oval

Lingkaran memberi impresi lembut, kenyal, tidak berbahaya, mudah didekati, dan dapat diubah. Bentuk lingkaran adalah bentuk organik yang bisa ditemukan di lingkungan sehingga memberi efek nyaman dan tidak berbahaya (Tillman, 2011).

2.4. KOSTUM

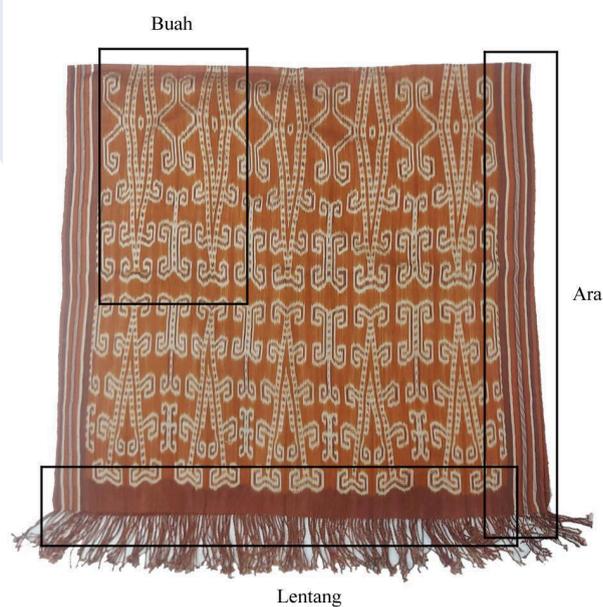
Kostum merupakan salah satu elemen tokoh yang paling ekspresif. Kostum tidak hanya penting untuk daya tarik visual, tetapi juga mengungkapkan gaya hidup, selera estetika masyarakat, dan mengekspresikan emosi tokoh (Yin, 2023).

2.4.1. Kostum Tradisional

Pakaian tidak hanya berfungsi untuk melindungi tubuh, melainkan lebih banyak terdorong kebutuhan budaya. Pakaian yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan budaya akan mencerminkan dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat serta pandangan hidup yang beragama. (Benny, 1988)

2.5. MOTIF TENUNAN DAERAH DAYAK IBAN

Motif kain tenun Dayak Iban bisa dibagi menjadi dua yaitu motif sakral yang tidak boleh digunakan secara umum dan profan yang tidak memiliki syarat khusus. Motif tenunan Dayak Iban sangat khas dengan pola-pola geometris seperti kait, pilin, segitiga, zigzag dan belah ketupat. Standar untuk motif tenun Dayak Iban memiliki komponen garis pembatas vertikal disebut ara, garis pembatas horizontal disebut lentang, dan motif utama di tengah disebut buah dengan motif pengisi di latar belakang. (ASPPUK, 2018)



Gambar 1. Contoh motif kain tenun Dayak Iban
(Sumber: Etalase Produk UMKM, 2022)

2.6. PSIKOLOGI WARNA

Menurut Samara (2007) warna memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pesan dan kesan karya seni. Hubungan warna dengan psikologi manusia terkait dengan biologi dan cara berpikir di tingkat alam bawah sadar. Sebagai contoh warna hangat seperti merah memberi efek gairah dibandingkan warna dingin biru. Selain itu, budaya dan pengalaman mempengaruhi kesan warna.